

REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh : Bagus Fahmi Weisarkurnai
Email : Bagusfw48@gmail.com
Pembimbing : Dr. Belli Nasution, S.IP, M.A

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63227

Abstrak

Penelitian ini berjudul Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). Cerita yang terdapat pada film tersebut di ambil dari kisah nyata seorang pemuda bernama baharudin jusuf habibie yang berusaha menciptakan pesawat terbang serta membangun industri dirgantara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film rudy Habibie dipresentasikan yang kemudian menghasilkan pesan moral seperti hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, mengambil subjek yang difokuskan kepada Tokoh Rudy dengan dilihat melalui segi Denotasi (*signifier*) menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit. Konotasi (*signified*) menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada non realitas, menghasilkan makna implisit dan Mitos (*myth*) menjelaskan kebiasaan dan kepercayaan yang berlaku didalam masyarakat. Dalam penelitian ini scene dibagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan lingkungan sosial dengan 11 scene unit analisis data. Pengumpulan data dengan menentukan korpus yang terdapat dalam film tersebut sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pesan moral di dalam film Rudy Habibie ini adalah. Pertama, melihat hubungan manusia dengan tuhan. Kedua, melihat hubungan manusia dengan manusia. Ketiga, melihat hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Kata Kunci : Film Rudy Habibie, Pesan Moral, Komunikassi Massa, Semiotika,

**THE MORAL MESSAGE REPRESENTATION IN THE MOVIE HANUNG BRAMANTYO
HABIBIE RUDY THE WORKS (ANALYSIS OF SEMIOTICS ROLAND BARTHES)**

By : Bagus Fahmi Weisarkurnai
Email : Bagusfw48@gmail.com
Lecturer: Dr. Belli Nasution, S.IP, M.A

*Department of Communication Studies Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau
Communication studies courses FISIP University of Riau
Kampus bina widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63227*

Abstract

The research entitled moral representation in the movie hanung bramantyo habibie rudy the works (analysis of semiotic roland barthes). The story of the film in the true story of young man named baharudin jusuf habibie who tried to create an aircraft as well as build the aerospace industry indonesia. Inu research aims to find out how the moral messages in the film rudy habibie presented which then generate moral as human relationships with humans, the relationship of man with god, as well as human relationships the social environment.

This study uses qualitative methods, with Roland Barthes semiotics analysis approach, taking a subject that is focused upon the character rudy. With views through faceted Denoted (signifier) describes the relationship of signifier and signified on reality, meaning explicit. Connotation (signified) describes the relationship of signifier and signified to non-reality, generate an implicit meaning and myth (the myth) explained the habits and beliefs prevailing in the society. In this study the scene is divided into 3 parts namely the relationship of man with man, the human relationship with the social environment with 11 scene data analysis unit. Data collection with the corpus contained in the film in accordance with the categorization of the already determined.

The results of this research show that the representation of the moral messages in the film rudy this is habibie. First, look at human relationships with humans. Second, look at the relationship of man with god. Third, look at human relationships with the people in the social environment.

Keywords : Film Rudy Habibie, Moral Message, Mass Communication, Semiotics

PENDAHULUAN

Proses modernisasi selalu bergerak dinamis dalam menciptakan perubahan struktural sosial budaya masyarakat serta sistem yang ada didalamnya. Hal ini mengakibatkan gencarnya arus komunikasi dan informasi. Dimana salah satu media komunikasi itu adalah film. Film bukan hal yang baru bagi masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Selain terdapat muatan hiburan yang cukup kental, di dalam sebuah film juga terkandung nilai-nilai yang bermakna pesan sosial, moral, religius dan propaganda politik. Menurut Irawanto (Sobur, 2003:127) berpendapat, "Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksinya ke atas layar".

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga dapat menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru.

Moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab seseorang yang bermoral akan selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Orang yang bermoral tidak pernah membohongi serta mengelabui kebenaran dan berani dalam memberantas penyelewengan. Mereka tidak akan lunak dengan rayuan atau suapan. Mereka yang bermoral senantiasa menghormati orang lain betapapun rendahnya kedudukan orang tersebut. Mereka juga senantiasa memberi contoh yang baik dalam setiap menjalankan aktifitas kehidupannya. Untuk itu moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia (Rokhayah, 2015)

Film pertama kali ditemukan pada abad 19, tetapi memiliki fungsi yang sama dengan medium yang lain seperti menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respon terhadap "penemuan" waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar (Mc Quail, 1989:13).

Film Rudy Habibie atau Habibie & Ainun 2 merupakan film yang berasal dari tanah air Indonesia dengan genre film Drama. Film Rudy Habibie ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya, karya Ginati S. Noer yang sekaligus penulis naskah cerita. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan diproduksi oleh Manoj Punjabi. Adapun para artis yang bermain di film Rudy Habibie adalah Reza Rahardian, Chelsea Island, Ernes Prakasa, Indah Permatasari, Boris Bokir, Verdi Solaiman, Donny Damara, Dian Nitami, dan Pandji Pragiwaksono. Rudy Habibie adalah film kedua produksi MD pictures setelah film pertamanya yang berjudul Habibie & Ainun. Film ini merupakan prequel yang akan bercerita tentang sosok Bj Habibie di kala muda yang akrab di sapa dengan Rudy Habibie. Film ini dirilis serentak di seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 30 Juni 2016.

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) ini bercerita tentang masa muda dari seorang visioner bernama Rudy (Panggilan kecil B.J. Habibi). Ini adalah kisah tentang perjalanan tumbuh dewasa seorang anak

laki-laki yang masih belia. Tidak banyak yang tahu bahwa cita-cita membangun industri pesawat terbang untuk Indonesia justru berawal dari ketakutan rudy akan pesawat pada masa perang dunia kedua. Tak banyak juga yang tahu kisah cinta tersembunyi rudy sebelum akhirnya ia bertemu ainun, cinta sejatinya, dan fakta bahwa rudy tidak terlalu suka kata mimpi sebagai kata ganti apa yang sangat ia inginkan. Baginya, cita-cita adalah kata yang lebih menjejak nyata. Kisah rudy penuh rasa ingin tahu. Berbeda dengan anak kebanyakan lainnya yang senang bermain, rudy lebih senang berpikir dan mencari jawaban akan rasa ingin tahunya. Selalu ada pertanyaan dibenak rudy, dan jika ia tidak bisa mendapatkan jawabannya dari papi (Alwi Abdul Jalil Habibie) atau dari buku-buku yang dibawakan papi, rudy akan bereksperimen sendiri untuk mendapatkan jawabannya. Jadilah mata air, itulah pesan almarhum ayahnya yang selalu diingat rudy habibie. Pesan itu yang membawanya terbang kuliah di teknik penerbangan Universitas Rheinisch Westfalische Technische Hochschule (RWTH) di kota Aachen demi mewujudkan keinginannya membangun Industri Dirgantara di Indonesia.

Di Aachen, rudy tak hanya harus belajar membuat pesawat tapi juga belajar arti persahabatan. Rudy bersahabat baik dengan Lim Keng Kie seorang keturunan Tionghoa, ayu seorang adik putri keraton solo, poltak pemuda batak yang jujur dan jenaka, dan peter seorang mahasiswa senior. Namun kemudian rudy bertemu dengan Ilona seorang mahasiswi keturunan Polandia, yang paling percaya pada cita-cita Rudy. Tidak mudah mencari seorang yang sepaham dan mau mendukung rudy. Rudy juga harus berhadapan dengan panca dan teman-temannya para mantan tentara pelajar yang percaya kalau Indonesia butuh solusi yang berbeda dengan visi Rudy.

Perlawanan dua kubu ini akhirnya membuat kata mutiara berubah menjadi airmata, airmata berubah menjadi darah, dan darah berubah menjadi pertarungan nyawa.

Ketertarikan peneliti dalam film ini adalah untuk melihat bagaimana pesan moral dalam film rudy habibie dipresentasikan seperti Agama, pendidikan, sopan-santun, ramah-tamah, bertanggung Jawab, kepemimpinan. Adapun kategori pesan moral yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Film Rudy Habibie ini telah meraih beberapa prestasi diantaranya dalam penghargaan festival film Bandung seperti Film Terpuji *Rudy Habibie* (MD Pictures), Pemeran utama wanita terpuji Chelsea Islan, pemeran pembantu wanita terpuji Indah Permatasari. Film ini mengunggulin film lainnya dimasa pemutarannya dengan penjualan tiket 230.108 lembar, dengan jumlah penonton 1.694.055 orang per 30 Juni. Di urutan kedua disusul koala komal dengan jumlah tiket 281.518 lembar dengan jumlah penonton 1.472.975 orang. ILY From 38000 Feet dengan penjualan tiket 242.321 lembar dengan jumlah penonton 1.267.722 orang per 5 Juli. Sabtu Bersama Bapak dengan penjualan 72.846 lembar tiket dengan jumlah penonton 597.769 orang per 5 Juli. Untuk Angeline 22.445 lembar tiket per 21 juli. Dan Jilbab Traveler dengan penjualan 15.991 lembar tiket, dengan jumlah penonton 232.175 orang per 5 Juli. (<http://beritagar.id/artikel/seni/-hiburan/koala-kumal-menggeser-rudy-habibie-sebagai-film-terlaris> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2016))

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang memusatkan perhatian pada tanda (sign), peneliti mencoba menganalisis dan menjawab

pertanyaan bagaimana pesan moral yang direpresentasikan dalam film Rudy Habibie, bagaimanakah posisi subjek dan objek merepresentasikan pesan-pesan moral dalam film rudy habibie.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Semiotika memandang komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang berada diluar diri individu. Semiotika digunakan dalam topik-topik tentang pesan, media, budaya dan masyarakat (Sobur, 2006:70).

Alasan peneliti memilih film Rudy Habibie dalam penelitian ini, karena film ini banyak menginspirasi serta mengungkap pesan-pesan moral dan sosial seperti nilai-nilai religi, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab adil, yang ditujukan bagi generasi muda agar selalu semangat menggapai cita-cita kehidupan yang lebih baik demi bangsa dan negara. Film ini diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh mantan presiden ketiga Indonesia yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie yang mempunyai andil terhadap Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pesan moral dalam film *Rudy Habibie*.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Rudy Habibie. Untuk mengetahui pesan moral dalam film Rudy Habibie.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Media massa merupakan sumber kekuatan alat control, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya (McQuail,2005:3)

Adapun bentuk media massa, secara garis besar, ada dua jenis, yaitu: media cetak (surat kabar dan majalah, termasuk buku-buku) dan media elektronik (televisi, radio, dan termasuk internet). Keberadaan media massa dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dianggap remeh, karena media massa merupakan satu komponen yang ada di dalam masyarakat. Apabila media massa mengambil tempat didalam masyarakat dan menjadi bagian dari suatu sistem masyarakat seluruhnya.

Dari pendapat di atas jelas bahwa media massa bergantung dan mempengaruhi sepenuhnya kepada tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Menurut Sumadira (2005:32) fungsi utama dari media massa ialah menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, benar, lengkap-utuh, berimbang, relevan, dan bermanfaat. Sehingga apapun informasi yang disebarluaskan media massa hendaknya dalam kerangka mendidik.

Karakteristik atau ciri khas pada media massa pada intinya yaitu media yang ditujukan kepada khalayak umum sebagai sasarannya, hubungan antara komunikator dan komunikan hanya bersifat interpersonal tidak terdapat hubungan yang timbal balik, terjadi kontak yang keserempakan dengan banyak orang yang terpisah satu sama lain, memiliki struktur organisasi yang

melembaga secara jelas dan isi yang disampaikan mengenai kepentingan umum (Canggara, 2006).

Karakteristik Media Massa menurut Canggara (2006):

1. Bersifat melembaga.
2. Bersifat satu arah.
3. Meluas dan serempak.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis.
5. Bersifat terbuka.

Fungsi Media Massa

Fungsi Media Massa menurut Mc Quail :

- a. Informasi
Menyediakan informasi tentang dan kondisi dalam masyarakat dan dunia menunjukkan, hubungan kekuasaan, memudahkan inovasi adaptasi dan kemajuan.
- b. Korelasi
Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, melakukan sosialisasi, mengkoordinasikan beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan, menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.
- c. Kesenambungan
Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
- d. Hiburan
Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial.
- e. Mobilisasi
Mengkampanyakan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan, ekonomi, pekerjaan dan agama.

Film

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film berbentuk media audio visual. Media ini banyak digemari oleh orang banyak karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi (Lamintang, 2013:2).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Pada hakikatnya, semua film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu.

Misi perfilman nasional Indonesia 1979 dari Effendy, dalam Ardianto dan Erdianya (2004:1360) mengemukakan bahwa selain sebagai media hiburan film juga dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Adapun fungsi edukasi dapat tercapai apabila memproduksi film-film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

Ardianto dkk (2004:138) faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah :

1. layar lebar.

2. pengambilan gambar,
3. konsentrasi penuh
4. identifikasi psikologi.

Ardianto dkk (2004:140) membagi film menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

1. film cerita
2. film berita
3. film documenter
4. film kartun
5. film episode
6. film provokasi

Film dibentuk oleh dua unsur pembentuk yakni : unsur naratif, dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membuat sebuah film. Masing-masing unsur tidak akan dapat membentuk film jika berdiri sendiri-sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara dan gaya untuk mengolahnya.(Pratista, 2008: hal. 1)

film dapat dipecah menjadi unsur-unsur, yakni *shot*, adegan, dan sekuen. Pemahaman tentang *shot*, adegan, dan sekuen ini akan berguna untuk membagi urutan-urutan (segmentasi) plot sebuah film secara sistematis. Segmentasi plot akan banyak membantu kita melihat perkembangan plot sebuah film secara menyeluruh dari awal sampai akhir. (Pratista, 2008:29).

Mise-en-scene: Adalah segala hal yang terletak didepan kamera yang akan diambil gambarnya dalam proses produksi film, berasal dari bahasa perancis yang memiliki arti “*putting in the scene*”. Hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam film adalah bagian dari unsur *mise-en-scene*. *Mise-en-scene* memiliki empat aspek utama yakni setting atau latar, kostum dan

make up (tata rias meliputi wajah dan efek khusus), *lighting* atau tata cahaya, serta pemain dan pergerakannya.

Pesan Moral Dalam Film

Sejak dahulu kala manusia selalu mencari suatu bentuk hiburan. Salah satu bentuk dari hiburan yang biasa ditemukan adalah seni yang mengikat audiensnya dalam semua aspek dan membantu mempengaruhi manusia untuk mengubah masyarakatnya ke arah yang lebih baik. Ada berbagai macam bentuk dari seni, tetapi yang paling populer adalah film. Film adalah salah satu bentuk media yang sangat mengikat dan menjadi salah satu yang paling berpengaruh dalam masyarakat sekarang ini. Film menggunakan audio dan visual, sehingga penontonnya dimanjakan ke dalam suatu dunia yang lain begitu menarik dan luar biasa. Sedangkan buku, radio dan lukisan membutuhkan imajinasi lebih lebih dari audiensnya.

Sebagai salah satu bentuk seni yang menarik dan sangat mudah untuk didapatkan, film memiliki tujuan untuk mempengaruhi banyak orang di dalam suatu masyarakat melalui pesan dan gambarnya. Ketika beberapa film bertujuan untuk mendidik penontonnya, ada juga yang hanya ingin menghibur. Sedangkan yang lain banyak juga yang mencoba melakukan keduanya. Film biasanya ingin mendidik penontonnya dengan mengajarkan pelajaran moral.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan (Poerwadarminta, 1982: 654). Kata moral berasal dari bahasa latin *Mores* atau jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan (Asmaran, 1992: 8). Selanjutnya moral menurut istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak

dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk (Nata, 2012: 92).

Pemakaian istilah moral sering disamakan dengan pengertian akhlak, namun jika diteliti secara seksama maka sebenarnya antara keduanya memiliki segi-segi perbedaan. Persamaannya antara lain terletak pada obyeknya yaitu keduanya sama-sama membahas baik buruk tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaannya, moral menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal dan pikiran sedangkan akhlak menentukannya tolak ukur ajaran agama (Asmaran, 1992: 7).

Pengertian moral juga dijumpai dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Dibuku ini dikemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
- b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
- c. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa “moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Achmad Charris Zubair dalam bukunya berjudul *Kuliah Etika* mengatakan bahwa kesadaran moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berprilaku susila, dan perbuatannya selalu sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral erat hubungannya dengan hati nurani yang dalam bahasa asing disebut *conscience*, *conscientia*, *gewissen*, *gewetan*, dan dalam

bahasa Arab disebut dengan *qalb fu'ad*. Dan kesadaran moral mencakup tiga hal, yakni perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral, kesadaran moral juga dapat berwujud rasional dan obyektif, dan kesadaran moral juga dapat muncul dalam bentuk kebebasan (Rokhayah, 2015).

Berbagai pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan dan empati ditunjukkan dalam film seperti tanggung-jawab moral yaitu menghargai orang lain dan memperlakukan orang lain dengan baik walaupun terdapat perbedaan sosio-ekonomi, status sosial, ras, agama, dan pendidikan. Lalu penerapan sikap adil terhadap siapa saja tanpa memandang bulu dan selalu berusaha mengatakan kejujuran walaupun dalam keadaan yang tidak mendukung dan orang-orang tidak menyukai hal ini.

Berbagai moral pun disajikan dalam film seperti moral pendidikan. Moral pendidikan adalah moral yang diajarkan pada anak-anak di sekolah, dengan kata lain gurulah yang mengajarkan murid-muridnya pelajaran moral saat anak muridnya berada dilingkungan sekolah. Lalu ada moral keberanian. Keberanian moral menurut kiddler (2005), adalah keberanian seseorang yang muncul karena dorongan prinsip moral. Keberanian moral tidak hanya berani menghadapi tantangan mental yang dapat merusak reputasi, perasaan emosional, kesehatan, keuangan dan rasa percaya diri seseorang.

Kategori berdasarkan pesan moral terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Kategori Hubungan manusia dengan Tuhan

Konsep hubungan manusia dengan Tuhan adalah suatu hubungan yang tidak mungkin dipisahkan. Hubungan manusia

dengan Tuhan sudah disadari oleh sebagian besar manusia sejak dahulu

Pertama pengenalan tersebut akan membuahkan hubungan yang indah denganNYA. Hubungan itu ditandai dengan adanya rasa mahabah (cinta) yang sangat tinggi kepada Allah. Bahkan mengalahkan rasa cintanya kepada manusia lain ataupun benda yang dimilikinya. Kedua, di dalam Al-Quran, Allah mengibaratkan hubungan manusia dan Allah itu adalah seperti hubungan tjarah (jual beli) yang akan menyelamatkan orang-orang mukmin sebagai pinjaman yang diberikan kepada Allah. Ketiga, hubungan manusia (mukmin) dan Allah itu ditandai dengan adanya kontrak kerja yang menjadi kewajiban manusia, yaitu berupa amal sholih. Manusia terikat dan erlibat didalamnya, baik amal yang bersifat umum (ibadah) maupun amal khusus (da'wah).

b. Kategori Hubungan manusia dengan manusia

Antara hubungan manusia dengan manusia terdapat hubungan yang sangat kompleks. Keduanya saling berinteraksi, saling membutuhkan, saling melengkapi dan saling bergantung satu sama lain. Contoh hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan dari kedua dapat juga menghasilkan karya-karya besar (karangan) dari akal dan pikiran manusia masing-masing.

c. Kategori Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk dengan alam. Akan membutuhkan orang lain.

Manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia perlu berhubungan atau berkomunikasi dengan yang lainnya. Maka terjadilah apa yang dinamakan proses sosial. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan saling memengaruhi antarmanusia (Rokhayah, 2015).

Pesan moral ditangkap melalui penafsiran cerita film. Adegan-adegan yang mengandung suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan atau nilai luhur dalam film tersebut merupakan pesan moral yang ingin disampaikan sutradara film kepada penontonnya. Hal ini berhubungan dengan kehidupan seperti sikap, tingkah laku, prinsip, pendirian, dan sebagainya. Penyampaian hal tersebut melalui penampilan aktor-aktor pada cerita (Rokhayah, 2015).

Representasi

Representasi berasal dari kata "*Represent*" yang bermakna *stand for* artinya "berarti" atau juga "*act as delegate for*" yang bertindak sebagai perlambang atas sesuatu (Kerbs, 2001: p.456). "Representasi juga dapat berarti sebagai suatu tindakan yang menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu lewat sesuatu yang diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol" (Piliang, 2003: p.21).

Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya (Fiske, 2004: p.282). Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu (Juliastuti, 2000).

Menunjuk pada tulisan Stuart Hall, Juliastuti tahun 2000 (p.24-25) menyebutkan tiga jenis pendekatan dalam representasi antara lain (Juliastuti, Representasi, Kunci):

1. Pendekatan Reflektif.
2. Pendekatan Intensional.
3. Pendekatan Konstruktivis.

Semiotika

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol tidak dalam disingkapi secara isolatif, terpisah dari hubungan asosiatifnya dengan simbol lainnya. Walaupun demikian berbeda dengan bunyi simbol telah memiliki kesatuan bentuk dan makna.berbeda pula dengan tanda (*sign*), simbol merupakan kata atau sesuatu yang disa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan (1) penafsiran pemakaian (2) kaidah pemakaian sesuai dengan jenis wacananya, dan (3) kreasi pemberian makna sesuai dengan intensi pemakaiannya (Sobur, 2006:156).

Sedangkan menurut Erwin Goodenough dalam :*The Power of Symbols*” mendefinisikan simbol sebagai barang atau pola yang apapun sebabnya, bekerja pada manusia, dan berpengaruh pada melampaui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harafiah dalam bentuk yang diberikan itu. Selanjutnya membedakan anatar bahasa yang bersifat denotatif : tepat, ilmiah, harafiah, dan bahasa yang bersifat konotatif : berasosiasi, tidak persis tepat, memungkinkan beragam penafsiran dan simbol termasuk kategori kedua (Dillistor, 2002:19).

Ada tiga aspek yang terdapat pada paradigma Barthes, yakni :

1. Denotasi
2. Konotasi
3. Mitos

Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis terdahulu diteliti oleh Rokhayah dengan judul skripsi Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Fim “Habibie dan Ainun” Karya Faozan Rizal berasal dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Bagaimana

pesan moral membentuk keluarga sakinah dalam film “habibie dan ainun” karya faozan rizal menurut pemaknaan semiotika Barthes. Metode penelitiannya adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya yakni menunjukkan bahwa film habibie ainun terkandung pesan moral membentuk keluarga sakinah didalamnya, yaitu melaksanakan kewajiban suami istri, membangun komunikasi yang baik dengan pasangan dan keteguhan pasangan dalam menjalankan akhlak islam.

Penelitian sejenis terdahulu selanjutnya diteliti oleh Ishmatun Nisa dengan judul skripsi Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi, berasal dari jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Bagaimana representasi, objek dan interpretasi yang terdapat dalam film jokowi metode penelitiannya adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film jokowi mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Seperti seorang anak yang cerdas, berbakti kepada orang tua, dan bermoral.

Penelitian sejenis terdahulu selanjutnya diteliti oleh Jaquiline Melissa dengan judul skripsi Pesan Moral Dalam Film *To Kill A Mockingbird*, berasal dari jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Apa makna pesan moral dalam film *to kill a mockingbird*, metode penelitiannya adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film *to kill a mockingbird* menyampaikan pesan moral

yang kuat kepada penontonnya dengan menggunakan sejarah, instruksi moral dan perkembangan karakter dalam film.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif, maksudnya bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami arti sebuah peristiwa dan kaitannya terhadap objek penelitian.

Jenis penelitian kualitatif atau disebut penelitian naturalistik, dimana data pada penelitian jenis ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah, dilakukan dalam situasi yang wajar tanpa dipengaruhi dengan sengaja oleh peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif ini sangat tepat terhadap hal yang diteliti dengan tujuan agar mendapat gambaran yang jelas tentang deskripsi identitas seksual transgender dalam film *Rudy Habibe*.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer, merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi Sumber data berupa data korpus film *Rudy Habibe* produksi MD Picture tahun 2016.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui data yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, *behind the scene Rudy Habibe*, informasi dari situs internet, dan dokumen-dokumen lainnya mengenai film *Rudy Habibe* untuk melengkapi data yang mendukung tujuan penelitian.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi simbol-simbol dan tanda yang mewakili bentuk dari identitas seksual transgender yang muncul berupa gambar atau beberapa *audio* dan *visual* dalam film *Rudy Habibe*. Gambar atau simbol-simbol serta pesan-pesan diperoleh melalui dialog dari adegan yang terdapat pada film *Rudy Habibe* yang berdurasi 137 menit.

2. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan data pendukung dari penelitian ini terutama mengenai teori-teori maka studi pustaka diambil dari makalah, buku-buku, internet dan sumber-sumber lainnya yang mendukung dan yang berhubungan dengan penelitian ini

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini, Milles dan Hubberman (dalam Tohirin, 2012 : 141) menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.

Unit analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 11 scene yang didalamnya terdapat 3 hal yang akan dilihat :

1. Hubungan manusia dengan manusia.
2. Hubungan manusia dengan Tuhan.
3. Hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004:330).

Pada penelitian ini validitas data akan dilakukan setelah proses analisis data. Artinya setelah semua data telah dianalisis, peneliti kemudian akan melakukan validitas teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film *Rudy Habibie* menggambarkan bagaimana pesan moral yang dipresentasikan oleh sosok tokoh rudy yang menjadi pemeran utama dalam cerita.

Didalam hasil mengenai pesan moral yang terkandung dalam film rudy habibie, memiliki 11 scene ini peneliti membagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan manuia dengan tuhan, hubungan manusia dengan, hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Dalam penelitian representasi pesan moral dalam film *Rudy Habibie* ini terdapat kaitannya dengan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes, dengan menggunakan teori Roland Barthes tersebut peneliti dapat menemukan bagaimana pesan moral dipresentasikan di dalam film *Rudy Habibie*.

Peneliti mengandalkan analisis semiotika dengan menggunakan penganalisisan makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*, dalam menemukan makna yang terkandung dan tersembunyi dalam sebuah tanda pada sebuah film.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil pada pembahasan yang merupakan analisa dari peneliti melalui elemen representasi pesan moral yang dianalisis melalui unit analisis Semiotika Roland Barthes, maka

ditemukan hasil bahwa makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film rudy habibie, lebih dominan menunjukkan pesan moral religius, seperti rudy kecil sedang belajar mengaji dengan seorang gurunya bersama teman-temannya. Menggunakan kopiah serta baju muslim khusyuk membaca ayat suci al quran. Rudy membaca surat al ikhlas, kemudian gurunya meminta untuk berhenti sejenak karena ada kesalahan tanda baca. Dengan membaca al quran dapat memberikan ketenangan jiwa serta terhindar dari perbuatan buruk, rudy menunjukkan dirinya sejak dini telah didik oleh orang tuanya untuk taat beribadah.

2. Berdasarkan hasil pada pembahasan yang merupakan analisa dari peneliti melalui elemen representasi pesan moral yang dianalisis melalui unit analisis Semiotika Roland Barthes, maka ditemukan hasil bahwa pesan moral dalam film rudy habibie sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing adegan yang mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan dapat dibagi menjadi tiga yaitu : Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, Pesan moral hubungan manusia dengan manusia, Pesan moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial

Hubungan manusia dengan Tuhan, rudy sangatlah rajin beribadah melaksanakan sholat dan selalu berdoa. Hubungan manusia dengan manusia, rudy memiliki sifat sabar, sopan santun kepada sesamanya dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat. Dan terakhir Hubungan manusia dengan

lingkungan sosial, rudy berteman baik dengan teman-teman mahasiswa yang sama-sama mencari ilmu di Jerman, memiliki jiwa pemimpin yang jujur sehingga ia pun dipilih sebagai ketua PPI Aachen serta memiliki kecerdasan yang membuatnya dapat bekerja di Industri Kereta Api Talbot, Jerman.

Melihat pengaruh dari sebuah film terhadap perilaku masyarakat sehari-hari, diakui bahwa pergeseran budaya salah satunya dipengaruhi dari efek sebuah film. Untuk itu diharapkan kepada tim produksi film untuk lebih berhati-hati dalam menampilkan adegan-adegan yang dapat merusak moral masyarakat. Untuk lebih memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang film, dianjurkan meneliti film bukan hanya dari cerita, namun juga dari segi teknik kamera, editing dan unsur sinematografi lainnya yang dikaitkan dengan bidang komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amir Piliang, Yasraf. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studie Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2004. *Komunikasi massa: Suatu Pengantar (Edisi revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto. 2007. *Proses Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Canggara, Hafied H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jakarta: Jala
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral: Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Effendi, Erdianto, Erdianya. 2004. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Fiske, J. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske, J. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mc.Quail, Dennis. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sumadira. 2005. *Media Komunikasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Internet :

<https://www.google.co.id/> diakses pada tanggal 4 September 2016

<https://movie.co.id >rudy-habibie> diakses pada tanggal 4 September 2016

<http://beritagar.id/artikel/seni/-hiburan/koala-kumal-menggeser-rudy-habibie-sebagai-film-terlaris>
Diakses pada tanggal 24 Oktober 2016

<http://kapanlagi.com> diakses pada tanggal 1 November 2016

Skripsi :

Nisa, Ishmatun. 2014. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014

Melissa, Jaquiline. 2014. *Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mockingbird*. Skripsi Universitas Hasanudin 2014

Rokhayah. 2015. *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film "Habibie Dan Ainun" Karya Faozan Rizal*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015

Sumber Jurnal:

Joshep, Dolfo. 2011. *Pusat Apresiasi Fillm di yogyakarta*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.